BAB II
PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

2.1 Pengertian Lingkungan

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebutkan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi. Adapun berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

2.2 Kerusakan Lingkungan Hidup

Berdasarkan faktor penyebabnya, bentuk kerusakan lingkungan hidup dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

2.2.1 Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Peristiwa Alam

Berbagai bentuk bencana alam yang akhir-akhir ini banyak melanda Indonesia telah menimbulkan dampak rusaknya lingkungan hidup. Dahsyatnya gelombang tsunami yang memporak-porandakan bumi Serambi Mekah dan Nias, serta gempa 5 skala *Ritcher* yang meratakan kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, merupakan contoh fenomena alam yang dalam sekejap mampu merubah bentuk muka bumi.

Peristiwa alam lainnya yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain:

1. Letusan Gunung Berapi

   Terjadi karena aktivitas magma di perut bumi yang menimbulkan tekanan kuat keluar melalui puncak gunung berapi.

   Bahaya yang ditimbulkan oleh letusan gunung berapi antara lain berupa:

   1) Hujan abu vulkanik, menyebabkan gangguan pernafasan.
   2) Lava panas, merusak, dan mematikan apa pun yang dilalui.
   3) Awan panas, dapat mematikan makhluk hidup yang dilalui.
   4) Gas yang mengandung racun.
   5) Material padat (batuan, kerikil, pasir), dapat menimpa perumahan dan lain-lain.

2. Gempa bumi

   Gempa bumi adalah getaran kulit bumi yang bisa disebabkan karena beberapa hal, di antaranya kegiatan magma (aktivitas gunung berapi), terjadinya tanah turun, maupun karena gerakan lempeng di dasar samudra. Manusia dapat mengukur berapa intensitas gempa, namun manusia sama sekali tidak dapat memprediksikan kapan terjadinya gempa.

   Oleh karena itu, bahaya yang ditimbulkan oleh gempa lebih dahsyat dibandingkan dengan letusan gunung berapi. Pada saat gempa berlangsung terjadi beberapa peristiwa sebagai akibat langsung maupun tidak langsung, di antaranya:

   1) Berbagai bangunan roboh.
   2) Tanah di permukaan bumi merekah, jalan menjadi putus.
   3) Tanah longsor akibat guncangan.
   4) Terjadi banjir, akibat rusaknya tanggul.
   5) Gempa yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan tsunami (gelombang pasang).

3. Angin topan

   Angin topan terjadi akibat aliran udara dari kawasan yang bertekanan tinggi menuju ke kawasan bertekanan rendah. Perbedaan tekanan udara ini terjadi karena perbedaan suhu udara

yang mencolok. Serangan angin topan bagi negara-negara di kawasan Samudra Pasifik dan Atlantik merupakan hal yang biasa terjadi. Bagi wilayah-wilayah di kawasan California, Texas, sampai di kawasan Asia seperti Korea dan Taiwan, bahaya angin topan merupakan bencana musiman. Tetapi bagi Indonesia baru dirasakan di pertengahan tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan iklim di Indonesia yang tak lain disebabkan oleh adanya gejala pemanasan global.

Bahaya angin topan bisa diprediksi melalui foto satelit yang menggambarkan keadaan atmosfer bumi, termasuk gambar terbentuknya angin topan, arah, dan kecepatannya. Serangan angin topan (puting beliung) dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dalam bentuk:

1) Merobohkan bangunan.
2) Rusaknya areal pertanian dan perkebunan.
3) Membahayakan penerbangan.
4) Menimbulkan ombak besar yang dapat menenggelamkan kapal.

2.2.2 Kerusakan Lingkungan Hidup karena Faktor Manusia

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena faktor manusia, antara lain:

1. Terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri.

2. Terjadinya banjir, sebagai dampak buruknya sistem pembuangan air dan kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai dan dampak pengrusakan hutan.
3. Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan.

   Beberapa ulah manusia yang baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kerusakan lingkungan hidup antara lain:

   a. Penebangan hutan secara liar (penggundulan hutan).
   b. Perburuan liar.
   c. Merusak hutan bakau.
   d. Penimbunan rawa-rawa untuk pemukiman.
   e. Pembuangan sampah di sembarang tempat.
   f. Bangunan liar di daerah aliran sungai (DAS).
   g. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas.

2.3 Dampak Kerusakan Lingkungan

1. Punahnya Spesies

   Sebagaimana telah diuraikan, polutan berbahaya bagi biota air dan darat. Berbagai jenis hewan mengelami keracunan, kemudian mati. Berbagai spesies hewan memiliki kekebalan yang tidak sama. Ada yang peka, ada pula yang tahan. Hewan muda, larva merupakan hewan yang peka terhadap bahan pencemar. Ada hewan yang dapat beradaptasi sehingga kebal terhadap bahan pencemar., adpula yang tidak. Meskipun hewan beradaptasi, harus diketahui bahwa tingkat adaptasi hewan ada batasnya. Bila batas tersebut terlampui, hewan tersebut akan mati.

2. Peledakan Hama

   Penggunaan insektisida dapat pula mematikan predator.

   Karena predator punah, maka serangga hama akan berkembang tanpa kendali.

3. Gangguan Keseimbangan Lingkungan

   Punahnya spesies tertentu dapat mengubah pola interaksi di dalam suatu ekosistem. Rantai makanan menjadi berubah, akibatnya keseimbangan lingkungan terganggu.

4. Kesuburan Tanah Berkurang

   Penggunaan insektisida mematikan fauna tanah. Hal ini dapat menurunkan kesuburan tanah. Penggunaan pupuk terus menerus dapat menyebabkan tanah menjadi asam. Hal ini juga dapat menurunkan kesuburan tanah. Demikian juga dengan terjadinya hujan asam.

5. Keracunan dan Penyakit

   Orang yang mengkonsumsi sayur, ikan, dan bahan makanan tercemar dapat mengalami keracunan. ada yang meninggal dunia, ada yang mengalami kerusakan hati, ginjal, menderita kanker, kerusakan susunan saraf, dan bahkan ada yang menyebabkan cacat pada keturunannya

6. Terbentuknya Lubang Ozon dan Efek Rumah Kaca

   Terbentuknya lubang ozon dan terjadinya efek rumah kaca merupakan permasalahan global yang dirasakan oleh semua umat manusia. Hal ini disebabkan karena bahan pencemar dapat tersebar dan menimbulkan dampak di tempat lain.

2.4 Usaha-usaha Mencegah Kerusakan Lingkungan

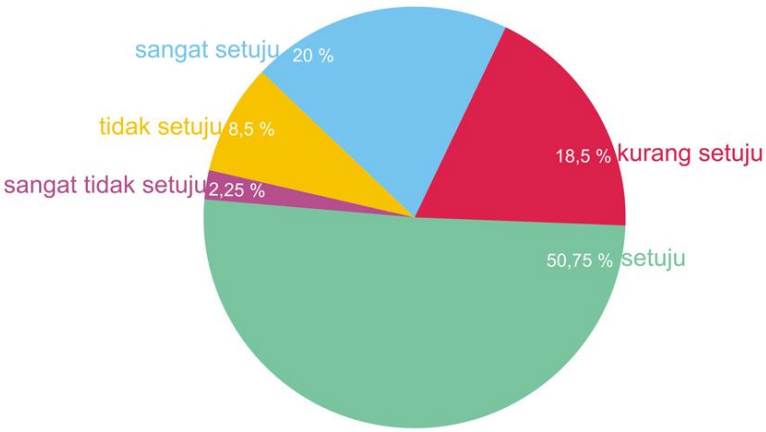
1. Menempatkan daerah industri atau pabrik jauh dari daerah perumahan atau pemukiman penduduk.
2. Pembuangan limbah industri diatur sehingga tidak mencemari lingkungan atau ekosistem.
3. Pengawasan terhadap penggunaan jenis-jenis pestisida dan zat kimia lain yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.
4. Memperluas gerakan penghijauan.
5. Tindakan tegas terhadap pelaku pencemaran lingkungan.

6. Memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang arti lingkungan hidup sehingga manusia lebih mencintai lingkungan hidupnya.
7. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar batas.
8. Menggunakan produk alami yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan limbah berbahaya.

2.4.1 Penggunaan Produk Ramah lingkungan

Salah satu upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan adalah dengan menggunakan produk alami ramah lingkungan. Bahan baku yang digunakan untuk produk ramah lingkungan bersifat alami sehingga tidak akan menimbulkan limbah bahaya yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Untuk itu penggunaan produk ramah lingkungan harus lebih ditingkatkan.



Gambar 2.1 Diagram kuisioner

Setelah melihat dari kuisioner oleh 20 responden, hasil yang didapatkan adalah 50,75% responden mengetahui akan adanya produk ramah lingkungan, tetapi yang berminat untuk menggunakan produk ramah lingkungan hanya 18,5%.

Maka dari itu diperlukan upaya untuk merubah minat seseorang dari yang hanya sekedar tahu akan adanya produk alami ramah lingkungan menjadi mau untuk menggunakannya. Karena itu

merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan.

2.4.1.1 Anyaman Rajapolah

Produk alami ramah lingkungan merupakan produk yang dibuat atau diproduksi yang bahan bakunya berasal dari alam sehingga barang yang dihasilkannya pun ramah lingkungan. Anyaman merupakan salah satu produk ramah lingkungan karena bahan bakunya adalah daun-daunan seperti daun pandan, mendong, eceng gondok dan sebagainya.

Rajapolah merupakan salah satu pusat perdagangan kerajinan tangan khususnya anyaman pandan. Berbagai jenis produk anyaman dapat dijumpai disepanjang jalan utama di Rajapolah. Bahan baku anyaman Rajapolah berasal dari daun pandan, sehingga produk yang dihasilkan adalah produk – produk yang ramah lingkungan. Maka dengan menggunakkan produk ini juga dapat mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan.

2.4.1.1.1 Lokasi Rajapolah

Rajapolah adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya adalah kota terbesar ke-4 di provinsi Jawa Barat, setelah Kota Bandung, Cirebon, dan Bogor.

Kota Tasikmalaya juga merupakan kota terbesar dan termaju di Priangan Timur, Priangan Timur itu sendiri terdiri dari kota & Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Sumedang yang memiliki plat nomor kendaraan berinisial Z. Kota ini termasuk salah satu kota termaju di Indonesia. Kemajuan Kota Tasikmalaya terlihat dari banyaknya

keberadaan pusat-pusat perbelanjaan, gedung-gedung tinggi yang bermunculan, dan sentra industri kerajinan di Rajapolah.

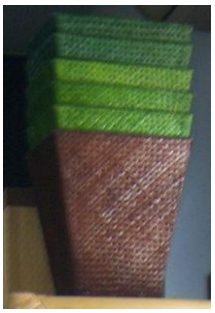
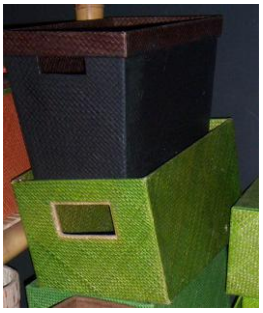
dengan Kabupaten Ciamis.



Gambar 2.2 Peta Rajapolah

2.4.1.1.2 Jenis Produk Ramah Lingkungan di Rajapolah

Rajapolah dikenal sebagai sentra industri kerajinan tangan khususnya kerajinan anyaman, profuk yang dihasilkan terdiri dari barang barang kebutuhan sehari – hari, perlengkapan acara hajatan, souvenir dan fashion.






Gambar 2.3 Produk Anyaman Pandan

2.5 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang digunakan adalah 5W+1H. Strategi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas, kemana arah kampanye ditujukan.

- **What** : Merubah minat masyarakat
- **Why** : Agar tidak hanya sekedar tahu pada produk ramah lingkungan tapi menjadi mau menggunakannya.
- **Who** : Mahasiswa dari umur 18 - 26 Tahun
- **Where** : Gasibu kota Bandung
- **When** : Dua tahun sekali
- **How** : Membuat pameran untuk kampanye cinta produk alami ramah lingkungan.
- **Effect** : Mahasiswa menggunakan produk ramah lingkungan
  Mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan
  Memperkenalkan produk – produk alami ramah lingkungan